

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MA. Al-Amien Tegal Prenduan

Nama Madrasah : MA Al-Amien II Prenduan

Alamat : Jln. Raya Sumenep

Kelurahan/Desa : Prenduan

Kecamatan : Pragaan

Kabupaten/Kota : Sumenep

Provinsi : Jawa Timur

Kode pos :69465

Jenjang : MA/SMK

Status Madrasah : Swasta

Tahun Berdiri : 2002

Hasil Akreditasi : B

2. Sejarah MA. Al-Amien Tegal Prenduan

Berdirinya pondok pesantren Al-Amien Tegal bermula dari pendiri pertama KH. Ahmad Chotib. Beliau berasal dari sebuah kampung atau dusun bernama Patapan yang berlokasi di wilayah kabupaten Sumenep, konon masyarakat menyebut patapan kaena dahulukala kampung ini merupakan tempat orang bertapa dan kata patapan itu sendiri diambil dari

kata patapa'an yang bersal dari kata madura yang artinya tempat bertapa".

KH. Ahmad Chotib merupakan putra dari seorang kiai yang erpandang di kampung tersebut yang bernama KH. Idris. Namun KH. Ahmad Chotib berhijrah ke desa Prenduan untuk melanjutkan peruangan KH. Ahmad Syarqowi yang merupakan guru sekaligus adik iparnya yang sebelumnya telah berjuang dan mengajarkan agama Islam di desa Prenduan. KH. Ahmad Syarqowi sendiri berhijrah dari desa Prenduan ke desa Guluk-Guluk untuk kemudian mendirikan pondok perantren Annuqayah, sehingga perjuangannya dilanjutkan oleh KH. Ahmad Chotib di desa Prenduan.

Namun, di awal perjuangannya KH. Ahmad Chotib di desa Prenduan tidak serta merta langsung membina masyarakat Prenduan, KH. Ahmad Chotib mulai membina masyarakat, beliau membuka pengajian dengan mengajari kitab kepada santri-santrinya di kediamannya seelum mendirikan Tegal, namun setelah melihat kegiatan pengajian kita yang berlangsung kurang efektif serta untuk meningkatkan pendidikan dan keilmuan agama islam di desa Prenduan maka pada tahun ini pulalah beliau mendirikan sebuah peantren dilahan baru yang erlokasi kurang lebih 100 miter, kemudian KH. Ahmad Chotib memberi nama pesantren ini dengan TEGAL. Tepatnya pada hari Ahad, 4 Sya'ban 1319 H. Bertepatan pada tanggal 17 NOVEMBER 1901 M. Lahan Tegal ini menjadi hak KH. Ahmad Chtib sepenuhnya untuk kemudian dijadikan lahan pearjuangan dan pendidikan, maka pada tahun 1901 M berdirinya pondok peantren Al-amien Tegal.

Pondok pesantren tegal Al-Amien preduan atau lebih dikenal dengan pondok pesantren Al-Amien putra I (Mitra I) merupakan lembaga tertua dilingkungan pondok pesantren Al-Amien preduan. Lembaga yang diasuh oleh KH. Khotib ini ditruskan oleh KH. Djauhari Khotib. Setelah KH. Djauhari Khotib wafat pondok ini diasuh oleh almarhum KH. Musyhab Fatawi dan dilanjutkan oleh penerusnya KH. Muhajiri Musyhab Fatawi sampai saat ini.

Saat ini pondok pesantren Tegal Al-Amien preduan mengelola 5 lembaga pendidikan yang diantara MA. Al-Amien preduan yang berdiri sejak tahun 1983 dengan menggunakan kurikulum Departemen Agama yang dimodifikasi dengan muatan kepesantrenan

Sejak tanggal 10 januari 2002 maadrasah Aliyah Al-Amien memisahkan diri dengan Madrasah Aliyah Al-Amien putri I, sehingga lahirlah MA. Al-Amien II Preduan

3. Visi dan Misi MA. Al-Amien Tegal Preduan

Visi

Visi Umum : Mencetak pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khoiru Ummah (Masyarakatata Terbaik) yang pernah tampil di atas panggung sejarah dunia.

Visi Khusus : Mempersiapkan kader-kader Ulama' dan Pemimpin Ummat (Mundzirul Qoum yang mutafaquh Fiddin) yang pernah tampil diatas panggung sejarah dunia.

Misi

- a) Memperoleh ilmu yang bermutu tinggi, baik pengetahuan Agama ataupun pengetahuan umum.
- b) Mengusahakan tercapainya nilai UNAS dengan nilai optimal.
- c) Menguasai dengan baik 3 bahasa; Indonesia, Arab, dan Inggris.
- d) Meningkatkan mutu guru melalui pelatihan dan MGMP.
- e) Membiasakan hidup yang Islami.
- f) Mewujudkan kinerja yang ideal serta memelihara citra profesi.
- g) Meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme tenaga kependidikan.

4. Kondisi Sekolah MA. Al-Amien Tegal Prenduan

- a. Tanah Madrasah Menurut Sumber (meter persegi)

SUMBER TANAH MADRASAH	STATUS KEPEMILIKAN TANAH	SUDAH DIGUNAKAN	BELUM DIGUNAKAN
Pemerintah	-	-	-
Wakaf/Sumbangan	997 m ²	637 m ²	360 m ²
Pinjam/Sewa	-	-	-

- b. Fasilitas Lainnya

Telepon : -
Listrik : ada (900 wt/220 volt)

- c. Jumlah Bangunan dan Ruang Berdasarkan Kontribusi dan Kondisi

No	Rungan atau bangunan	Ta hu	Permanin	Semi Permanin	Darurat
-----------	-----------------------------	--------------	-----------------	----------------------	----------------

17	Mecro Teacing	-										
----	---------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

5. Sarana dan Prasarana MA. Al-Amien Tegal Prenduan

Sarana dan prasarana adalah media/alat /bahan dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pondok pesantren MA. Al-Amien sudah memiliki tujuan untuk mencapai suatu pembelajaran.

6. Struktur Organisasi MA Al-Amien Tegal Prenduan

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan dari berbagai komponen atau bagian-bagian kerja dalam sebuah organisasi dalam melaksanakan kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Dengan adanya struktur organisasi dapat mengetahui suatu kegiatan dari yang lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, agar bawahan bekerja pada tugas dan tanggung jawab maka perlu disusun struktur organisasi

b. Upaya Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Millennial di MA. Al-Amien Tegal Prenduan

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MA. Al-Amien tegal menunjukkan bahwa salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan di era millennial di MA. Al-Amin Tegal, Prenduan adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung merupakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran langsung yang melalui pengalaman. Dalam pembelajaran melalui pengalaman berupa seringnya terlibat dalam kegiatan seperti mengaji surah yasin dan sholat dhuha berjama'ah.

b. Pembelajaran tidak langsung

Pembelajaran tidak langsung merupakan suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik tanpa arahan dari guru. Keluasan dan kekuasaan yang nantinya akan memberikan penilaian terhadap kemajuan peserta didik saat melakukan pelajaran sendiri. Pembelajaran tidak langsung sering disebut pemecahan masalah atau pengambilan keputusan bahwasanya pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik.

c. Metode yang Digunakan Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Millennial di MA. Al-Amien Tegal Prenduan

Metode pembelajaran di pondok pesantren Al-Amien pada masa era millennial saat ini, merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.¹ Terdapat empat metode pembelajaran yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Amien, di antaranya:²

- 1) Kebijakan
- 2) Kurikulum
- 3) Kebaruan
- 4) Kemitraan

¹ Adib Abdul, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren," *Jurnal Muftadiin*, 7, no. 1 (Januari-Juni 2021).

² Ustaz Hasbi, *Wawancara Langsung*, 10 April 2023.

Adapun sistem pengajaran atau pembelajaran pada pondok pesantren Al-Amien tidak hanya mengajarkan tentang agama saja, namun pesantren juga membuat aspek moral-moral sufistik, dimana para santri diajarkan mengenai apa saja yang dianggap penting dan berharga dalam hidup dan mampu menghargai orang lain seremeh apapun pekerjaannya. Sistem pembelajaran yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan dengan moral sufisme ini akan membuat para murid akan memiliki mental positif terhadap orang sekitar kita dan dapat membantu para murid dalam menjalani kehidupan

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Millennial di MA. Al-Amien Tegal Prenduan

Faktor pendukung dipahami sebagai faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok dalam suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu segala sesuatu yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi terjadinya sesuatu. Faktor pendukung di MA. Al-Amin Tegal, Prenduan meliputi faktor-aktor yang dapat membantu terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya, guru yang berkualitas serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menunjang keberhasilan peserta didik untuk mencapai target yang ditentukan lembaga. Sementara faktor penghambat di MA. Amin Tegal, Prenduan seperti datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini yang biasa terjadi ketika berada di pondok pesantren. Karena mereka harus memanfaatkan waktu tersisa semaksimal mungkin. Maka dengan adanya faktor

penghambat tersebut, guru akan menungu siswa lengkap terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.³

2. Temuan Penelitian

a. Upaya Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Millenial di MA. Al-Amien Tegal Prenduan

Adapun upaya atau strategi yang dilakukan MA. Al-Amien Tegal Prenduan dalam menghadapi tantangan di era millenial adalah memperbanyak kegiatan keagamaan sebelum memulai pembelajaran. Seperti sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas para siswa diwajibkan datang tepat waktu pada pukul 07:15 dan berkumpul untuk membaca surah Yasin dan Luqman secara berjamaah. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh ilmu sebagaimana kedua surah di atas, sehingga ilmu yang didapat nantinya akan bermanfaat.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh ustaz Zain Zahduri berikut:⁴

“Strategi lembaga MA. Al-Amien dalam membentuk strategi pendidikan untuk menghadapi tantangan di era millenial adalah bagaimana santri berilmu melalui proses pengajaran dan terdidik melalui pembiasaan. Pembiasaannya adalah mengaji Yasin jam 07:15 siswa disiplin dan diabsen guru untuk hadir apel (bagi semua siswa). Yasin dan Luqman biasa dibacakan sebelum belajar agar sebefore memulai pelajaran diawali dengan bacaan Al-Qur’an, agar ilmu yang didapat bisa diperoleh dengan baik. Artinya antara ilmu dan amal merupakan satu kesatuan dan tidak dapat berdiri sendiri (integrasi ilmu). Kognitif, psikomotorik dan afektif (dalam bentuk raport) dalam membentuk kepribadian.”

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran di MA.

Al-Amien Tegal Prenduan meliputi:

- a) Siswa diwajibkan hadir ke sekolah tepat waktu pada jam 07:15.

³ Hasbi, Kepala Sekolah di MA. Al-Amin Tegal, Prenduan, *Wawancara Langsung* (10 April 2023).

⁴ Zain Zahduri, Kepala Sekolah MA. Al-Amin Tegal, Prenduan, *Wawancara Langsung* (11 April 2023).

- b) Siswa berkumpul di dalam kelas masing-masing yang diawasi wali kelas masing-masing.
- c) Membaca surah Yasin dan Luqman secara berjamaah, dengan tujuan untuk dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.
- d) Guru kelas mengabsen masing-masing siswa.
- e) Memberikan hukuman bagi yang tidak membaca.
- f) Memberikan raport siswa sesuai pengetahuan dan keterampilan masing-masing.

b. Metode yang Digunakan Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Millenial di MA. Al-Amien Tegal Prenduan

Metode yang digunakan Al-Amien yaitu meliputi metode pengajaran dan pendidikan. Metode pengajaran berarti metode mentransfer pengetahuan, sedangkan pendidikan merupakan metode mentransfer nilai-nilai. Menurut ustaz Sakdi dikatakan bahwa antara iman, ilmu dan amal merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebagaimana falsafah pondok *“Beriman sempurna, berilmu luas dan beramal sejati.”*

Berikut hasil wawancara yang ditemui peneliti di lapangan:

“Pengajaran di Al-Amien meliputi pengajaran (mentransfer pengetahuan) dan pendidikan (mentransfer nilai-nilai). Di pesantren, antara iman, ilmu, dan amal merupakan satu kesatuan. Iman sempurna, berilmu luas dan beramal sejati yang kami jadikan falsafah pondok.”

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Millenial di MA. Al-Amien Tegal Prenduan

Dalam menghadapi tantangan era millennial di MA. Al-Amien Tegal Prenduan, para guru melarang untuk membawa hp. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

“Untuk tantangan paling dominan di lembaga yaitu salah satunya hp. Karena hp dapat menjadi pisau bagi para siswa. Hp dapat membawa kepada jalan kebaikan atau bahkan sebaliknya. Oleh karena itu, kita melarang untuk membawa hp, meskipun kerap kali dibutuhkan yaitu dengan syarat pengawasan guru.”⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam setiap lembaga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Di antara faktor pendukung pembelajaran di MA. Al-Amien Tegal Prenduan adalah:

- 1) Ruang kelas yang memadai.
- 2) Guru yang berprofesional di bidangnya.
- 3) Keaktifan guru dan murid datang ke sekolah.
- 4) Model pembelajaran yang menyenangkan.

Sedangkan faktor pendukung, meliputi:

- 1) Penggunaan hp yang tidak diawasi guru.
- 2) Sering terlambat.
- 3) Hubungan antar lawan jenis di lingkungan sekolah.

Adapun hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar yaitu salat dhuha di mushola sekolah, serta mengaji dengan artinya. Hal ini untuk memberikan pengajaran dan pendidikan langsung, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik. Sebagaimana dikatakan oleh narasumber berikut:

“Untuk memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar, biasanya kami menyuruh untuk salat dhuha sekaligus mengaji dengan artinya.

⁵ Cipto, *Wawancara Langsung* (11 April 2023).

Sehingga dengan hukuman ini menjadi amal jariyah bagi kita karena mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik lagi.”⁶

B. Pembahasan

1. Upaya Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Millennial di MA. Al-Amin Tegal, Prenduan

Tantangan terbesar bagi keberhasilan lembaga pendidikan pesantren dalam mencapai tujuan adalah perubahan zaman yang menuntut profesionalisme dalam pengelolaan lembaga, kualitas sumber daya pengelola, kemampuan pengelola dalam menyikapi kemajuan teknologi, serta meluluskan alumni yang berkualitas. Untuk memenuhi hal tersebut suatu lembaga pendidikan. Adapun upaya yang dilakukan lembaga pendidikan MA. Al-Amien adalah untuk kemajuan lembaga ialah sebagai berikut:

a) Keagamaan

Lembaga pendidikan, melalui guru yang profesional dan berdedikasi tinggi akan mampu mengarahkan peserta didik menjadi pribadi baik. Guru yang mengajarkan pendidikan agama dengan profesional akan menguatkan pemahaman peserta didik. Pemahaman agama menjadi bekal bagi peserta didik dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Karena pada dasarnya peserta didik adalah generasi muda zaman millennial yang masih membutuhkan pendidikan. Subtansi pendidikan adalah memanusiakan manusia, menempatkan manusia pada derajat tertinggi dengan memaksimalkan karya dan karsa.⁷

⁶ Hasbi, *Wawancara Langsung* (11 April 2023).

⁷ Mardan Umar and Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).

Oleh sebab itu, generasi muda diwajibkan untuk mengikuti rutinitas belajar dilembaga pendidikan pesantren. Pada lembaga pendidikan pesantren inilah nilai pendidikan agama yang di ajarkan. Melalui pelajaran pendidikan agama, generasi muda akan mendapatkan informasi tentang keadaan Tuhannya. Masa muda memang menyenangkan sehingga mereka lupa dengan substansi ajaran agamanya. Agama bisa merupakan salah satu faktor pengendali terhadap tingkah laku.⁸

b) Teknologi

Teknologi merupakan pendorong utama dalam berbagai bidang. Kemajuan teknologi berkembang pesat dalam dunia pendidikan, teknologi juga membawa dampak positif dan negatif dalam pendidikan. Adapun dampak positifnya mempermudah kegiatan pembelajaran sedangkan negatifnya murid lebih banyak menyukai berbagai macam hiburan yang menimbulkan perubahan nilai, malas untuk belajar dan tidak bisa mengatur waktu dengan baik.

Media yang sangat berpengaruh pada masa sekarang ini adalah *gadget*. karena dengan *gedjet* dapat digunakan sebagai alat komunikasi, memperoleh informasi, media belajar serta media hiburan. *Gadget* merupakan alat komunikasi yang sangat membantu sebagai sarana pembelajaran.⁹

Kemajuan teknologi yang semakin canggih pada masa sekarang ini membuat *gedjet* dengan berbagai jenis fitur yang menarik seperti instagram, whatsapp, facebook, line, twiter, BBM dll. *Gedjet* yang

⁸ Dinil Abrar Sulthani, "Kosep Pendidikan Agama Pada Zaman Milenial," *Indonesia Journal Of Islamic Education Studies* 3 (Desembee, 2020).

⁹Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Priadi dan Medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), 97.

dahulu merupakan arang mewah dan hanya dimiliki oleh orang-orang yang ekonominya mampu, sekarang setiap orang dapat memilikinya sampai pada masyarakat ekonominya rendah mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, hampir diseluruh masyarakat menggunakan

c) Bidang pendidikan di era milenial

Pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai modal sosial bahkan bagi guru perkembangan pendidikan nasional di Indonesia. Adapun pengaruh dalam bidang pendidikan di pondok ini berupa motivasi santri, siswa dalam hal belajar semakin menurun. Gelombang masuknya era modern disini meliputi pergaulan dari luar.

d) Bidang pendidikan di era milenial pada masa pandemic

Pesantren yang melakukan pembelajaran tatap muka saat pandemi Covid-19 perlu mematuhi pedoman penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di pesantren yang telah dikeluarkan oleh kementerian Agama dan mematuhi protokol kesehatan (Mashabi, 10 juli 2020). Dalam pedoman disebutkan bahwa pesantren perlu memperhatikan empat ketentuan utama penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di lembaga pendidikan pesantren dalam pandemi Covid-19¹⁰ yaitu:

- 1) Membentuk gugus tugas mempercepat penanganan Covid-19.
- 2) Memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan.
- 3) Aman dari Covid-19, dibuktikan oleh surat keterangan dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 atau pemerintah daerah setempat.

¹⁰ Achmad Muchaddam Fahham, "Pembelajaran di Pesantren Pada Masa Pandemi COVID-19," 12, no. 14 (2020).

- 4) *Keempat*, Pimpinan, pengelola, pendidik, dan peserta didik dan kondisi sehat yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat.
- 5) *Kelima*, Pentingnya pembelajaran tatap muka di pesantren pada pandemi Covid-19.

Pesantren yang telah siap melakukan pembelajaran tatap muka kembali pada masa pandemi Covid-19, tentu saja sangat menyadari kemungkinan resiko terburuk yang akan dihadapi misalnya santri/murid terkena Covid-19. Namun demikian, pelajaran tatap muka dan mengundang santri untuk kembali ke pesantren harus dilakukan oleh pesantren untuk mencapai visi dan misi pendidikan pesantren.

Ciri khas pendidikan keagamaan masing-masing pesantren tidak sama, ada pesantren yang fokus pada penguasaan kitab-kitab keagamaan di bidang fikih (hukum Islam), penguasaan kitab-kitab di bidang tafsir dan ilmu-ilmu Al-Qur'an; ciri khas tersebut menuntut pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan kehadiran santri/murid di pesantren tidak bisa menggunakan pembelajaran jarak jauh.

Disamping itu pesantren, titik tekan pendidikan pesantren bukan pada transformasi pengetahuan saja, melainkan pada pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan yang diterima oleh santri/murid melalui pembelajaran harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari santri/murid di pesantren.

Dapat disimpulkan bahwa tantangan lembaga pondok pesantren dalam menghadapi era milenial meliputi bidang teknologi dan pendidikan, keduanya memiliki pengaruh yang kuat dalam kegiatan pembelajaran.

Penulis telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode induktif. Maksud umum dari metode induktif adalah temuan-temuan penelitian yang muncul dari keadaan umum, tema-tema domain yang signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologinya¹¹

2. Metode yang Digunakan Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Millennial di MA. Al-Amin Tegal, Prenduan

Di antara strategi yang dilakukan untuk menghadapi tantangan suatu tantangan di era millennial yaitu memperketat peraturan dengan memperbanyak kegiatan untuk santri. Dengan adanya peraturan yang diterapkan kepada santri dapat membawa kepada hal yang positif dengan mengesampingkan *gadget*.

Adapun strategi yang diterapkan Ma Al-Amien Tegal dalam menghadapi tantangan era milenial yaitu:

a. Memperketat peraturan

Guru atau pendidik, tidak mudah memberikan izin siswa jika keluar komplek sekolah pada waktu jam pelajaran maupun jam istirahat, dikarenakan siswa tidak bolos sekolah di jam pelajaran berlangsung. Adapun siswa yang bolos sekolah akan dikenakan saksi untuk mengaji Surah Yasin di depan halaman sekolah atau langsung di panggil orang tuanya untuk menghadap ke wali kelasnya, jika melakukannya berulang-ulang maka pihak sekolah akan mengeluarkannya dari sekolah.

b. Dilarang membawa hp ke dalam kelas

¹¹ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007), 297.

Bahwasanya membawa hp kedalam kelas bisa membuat siswa tidak fokus dalam pembelajaran, dan jika ketahuan main hp langsung di ambil oleh guru terus di sita sampai pulang jam sekolah.

c. Memperbanyak kegiatan belajar mengajar

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Millenial di MA. Al-Amin Tegal, Prenduan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problema dalam menghadapi tantangan era milenial, dapat disimpulkan bahwa problematika yang ada bersumber dari gurru dan siswa sebagai berikut:

a. Problematika pengelola/pengurus

Yang terdapat dilingkungan madrasah bahwasanya siswa lebih menyukai kegiatan yang didapatkan diluar, salah satunya *gadget*. Yang membuat siswa, malas belajar (tidak fokus saat belajar), prestasi akademik menurun, resiko penyalahgunakan gadget, dan tindakan kecurangan.

b. Problematika santri/siswa

Semakin meningkatnya teknologi, semakin banyak kita mendapatkan informasi dari luar dan bisa mengakses semuanya.